



Pengaruh CR, ROA dan DER terhadap Harga Saham (Pada Perusahaan Food and Beverages Terdaftar di BEI 2019-2022)

Muh Lutfy Mahendra Wijaya¹, Johanis Souisa², Ade Wicak Wibisono³, Afreyzal Athillah Izzulhaq⁴, Abdul Syafiq⁵

¹⁻⁵Universitas Semarang

Jl. Soekarno Hatta, RT 7/ RW 7, Tlogosari Kulon, Kec. Pedurungan, Kota Semarang, Jawa Tengah 50196

Email: lutfymw88@gmail.com¹, johanis.souisa@usm.ac.id², kaciweda@gmail.com³, athillahafreyzal@gmail.com⁴, syafiqabdul@gmail.com⁵

Abstract. *This research aims to examine the influence of the Current Ratio, Return on Assets, and Debt to Equity Ratio on shares in consumer goods companies in 2019-2022. The population in this study are manufacturing companies in the consumer goods industry sector, food and beverage subsector, which are listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2022 period. The total population in that period was 23 companies. The type of data used in this research is secondary data, namely data obtained from written sources related to research. The analytical method of this research is quantitative data which will then be processed using SPSS 23. The results of this research prove that the Current Ratio has an insignificant effect on stock prices, Return of Assets has an insignificant effect on stock prices, Debt to Equity Ratio has an insignificant effect on prices. share.*

Keywords: *current ratio, return on assets, debt to equity and stock prices*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh *Current Ratio*, *Return on Asset*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap saham pada perusahaan-perusahaan barang konsumsi di tahun 2019-2022. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2022. Jumlah populasi pada periode tersebut sebanyak 23 Perusahaan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber-sumber tertulis yang berhubungan dengan penelitian. Metode analisis dari penelitian ini adalah data kuantitatif yang selanjutnya akan diolah menggunakan SPSS 23. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa *Current Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham, *Return of Asset* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham, *Debt to Equity Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Kata kunci: *current ratio, return on asset, debt to equity ratio, dan harga saham*

LATAR BELAKANG

Pada era pertumbuhan ekonomi sekarang ini setiap perusahaan berkompetisi dengan perusahaan lain untuk memperluas jangkauan pasarnya. Terlebih setelah Pandemi Covid-19 selesai. Prospek industri berbasis konsumsi tetap akan cerah karena permintaan yang tetap tinggi didukung oleh jumlah penduduk yang besar dengan kemampuan beli yang tinggi. Apalagi bahan mentah atau bahan baku untuk industri berbasis konsumsi ini tidak harus impor dari luar negeri karena bias ditemukan di dalam negeri (natural resources based). Otomatis harga jual outputnya juga terjangkau oleh masyarakat

Received Agustus 30, 2023; Revised September 22, 2023; Accepted Oktober 27, 2023

* Muh Lutfy Mahendra Wijaya, lutfymw88@gmail.com

konsumen. Kebutuhan untuk ekspansi pun masih memungkinkan karena ditopang oleh suku bunga perbankan yang cenderung rendah.

Khusus untuk industri perusahaan manufaktur terdapat lebih dari 131 perusahaan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Maraknya investasi di pasar modal mengakibatkan meningkatnya jumlah investor yang beralih dari sektor perbankan kedalam sektor pasar modal. Salah satu fungsi utama pasar modal adalah sebagai sarana untuk menggerakkan dana yang bersumber dari masyarakat keberbagai sektor yang melaksanakan investasi. Investor dalam menanamkan dananya membutuhkan berbagai informasi yang berguna untuk memprediksi hasil investasinya dalam pasar modal.

Tabel 1. Data nilai rata-rata CR, ROA, DER terhadap harga saham pada perusahaan
Barang Konsumsi. Tahun 2019-2022

N0	KODE Perusahaan	Tahun	Harga Saham (Y)	CR(X1)	ROA (X2)	DER (X3)
1	ADES	2019	1050	2.00	10.20	0.45
		2020	1460	2.97	14.16	0.37
		2021	3300	2.51	20.38	0.25
		2022	7125	3.20	22.18	0.23
2	CLEO	2019	505	1.17	13.57	0.62
		2020	500	1.72	10.13	0.47
		2021	468	1.53	13.40	0.35
		2022	498	1.81	11.55	0.43
3	DLTA	2019	6700	8.05	22.29	0.18
		2020	4400	7.50	10.07	0.20
		2021	3750	4.81	14.36	0.30
		2022	3770	4.56	17.60	0.31
4	DMND	2019	935	1.77	6.59	0.70
		2020	915	4.36	3.62	0.22
		2021	880	3.58	5.58	0.25
		2022	820	3.26	5.56	0.27
5	GOOD	2019	1510	1.53	8.61	0.83
		2020	1235	1.75	3.73	1.27
		2021	530	1.48	7.28	1.22
		2022	505	1.74	7.12	1.19
6	IKAN	2019	230	1.00	4.90	1.86
		2020	147	1.63	-0.82	0.92
		2021	94	1.78	1.24	0.83
		2022	60	1.91	1.62	0.73
7	KEJU	2019	940	2.48	14.71	0.53

		2020	1385	2.54	17.93	0.53
		2021	1185	2.82	18.85	1.16
		2022	1385	4.17	13.65	0.22
8	ITIC	2019	2540	0.64	-1.56	0.77
		2020	560	0.90	1.21	1.06
		2021	272	0.88	3.49	1.07
		2022	248	1.06	4.33	0.93
9	ALTO	2019	390	0.88	-0.67	1.90
		2020	316	0.76	-0.95	1.97
		2021	252	0.82	-0.82	1.99
		2022	50	0.81	-1.58	1.93
10	BTEK	2019	0	1.75	-1.69	1.32
		2020	50	0.52	-12.06	1.54
		2021	50	0.37	-2.55	1.67
		2022	50	0.35	-3.22	2.44
11	FOOD	2019	119	1.13	1.54	0.60
		2020	105	0.75	-15.37	1.01
		2021	127	0.56	-13.76	1.43
		2022	116	0.55	-21.57	1.46
12	MYOR	2019	2050	3.44	14.10	0.92
		2020	2710	3.69	10.61	0.75
		2021	2050	2.33	6.08	0.75
		2022	2500	2.62	8.84	0.74
13	ULTJ	2019	1680	4.44	15.67	0.17
		2020	1600	2.40	12.68	0.83
		2021	1570	3.11	17.24	0.44
		2022	1475	3.17	13.09	0.27

Jika ingin mengontrol harga saham, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi harga saham tersebut. Dilihat dari beberapa penelitian sebelumnya oleh (Sondakh et al., 2015) *current ratio* yang dapat melihat hasil kinerja keuangan di masa lalu dapat mengoptimalkan sumber daya yang ada untuk lebih meningkatkan nilai perusahaan yang ada yang dipersentasikan melalui harga sahamnya. Begitupun menurut (Rosmiati, 2016) untuk meningkatkan harga saham, kinerja keuangan terutama *current ratio* sangat membantu dalam meningkatkan harga saham tersebut. Kemudian menurut Rahmadewi dan Abundanti (2018) berbanding terbalik dengan yang dikatakan oleh dua penelitian sebelumnya, dimana *current ratio* akan dapat menurunkan harga saham perusahaan.

Selain dengan menggunakan current ratio, dapat juga menggunakan debt equity ratio, seperti yang disebutkan oleh dilakukan oleh (Aristya et al., 2013) menyebutkan DER merupakan rasio yang menggambarkan mengenai tingkat resiko perusahaan didalam memenuhi seluruh kewajibannya dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki. Nilai Debt to Equity Ratio yang tinggi menandakan jika perusahaan memiliki resiko yang tinggi sehingga cenderung lebih dihindari oleh para investor dan mengakibatkan permintaan saham menurun dan memicu penurunan harga saham.

Kinerja perusahaan tidak terpengaruh. Bahkan, tidak ada kaitan yang secara langsung terhadap laba rugi perusahaan. Akan tetapi, jika menjadi pimpinan dari sebuah perusahaan, tentu akan mendapatkan teguran. Terutama dari para investor. Beberapa investor bisa sangat marah apalagi ketika mereka memiliki persentase saham yang tinggi.

Tentu tidak masalah jika penurunan harga saham perusahaan hanya sementara. Jika itu terjadi hingga beberapa kuartal, ini bisa membuat kekhawatiran tersendiri bagi para investor. Hingga akhirnya perusahaan mungkin akan kehilangan investor ketika mereka akhirnya melakukan cut. Mungkin dampak harga saham turun bagi perusahaan yang paling parah mungkin terjadi.

KAJIAN TEORITIS

Signalling Theory

(Rahmawati & Suryono, 2017) menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar, dengan demikian pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk. Teori sinyal didasarkan pada asumsi bahwa informasi yang diterima oleh masing-masing pihak tidak sama. Signalling theory menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan para pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan masa yang akan datang dan bagaimana pasaran efeknya.

Harga Saham

(Egam et al., 2017) Harga saham merupakan harga per lembar saham di pasar modal. Harga saham menjadi faktor yang selalu diperhatikan oleh para investor sebelum berinvestasi, karena harga saham mencerminkan prestasi suatu emiten. Menurut (Zuliarni, 2012) Harga saham merupakan indikator dari keberhasilan atas manajemen perusahaan. Ketika harga saham suatu perusahaan cenderung naik, maka investor ataupun calon investor akan melihat bahwa perusahaan telah melakukan usahanya dengan baik

Current Ratio

Rasio lancar (current ratio) adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo.. Kasmir (2018:134) bahwa “Rasio lancar atau current ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat tertagih secara keseluruhan”.

$$Current\ Ratio = \frac{aktiva\ lancar}{hut\ lancar}$$

Return on Asset

Rasio ini sering disebut sebagai rentabilitas ekonomis yang merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam hal ini laba yang dihasilkan adalah laba sebelum bunga dan pajak atau EBIT. Return on asset mencerminkan dampak dari keputusan dan tindakan manajemen bersama dengan lingkungan bisnis perusahaan selama jangka waktu tertentu (Khidmat & Rehman, 2014)

$$Return\ on\ Asset = \left(\frac{laba\ bersih}{total\ asset} \right) \times 100\%$$

Debt to Equity Ratio

Menurut (Darmaji & Fakhrudin, 2012), Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang mengukur sejauh manan utang dapat ditutupi oleh modal sendiri. Hal ini dapat menjelaskan kemungkinan, keuntungan dan risiko yang timbul dari penggunaan modal pinjaman. DER dapat dihitung secara sistematis dengan membagi total hutang dengan ekuitas. Semakin tinggi DER maka semakin rendah harga saham perusahaan karena perusahaan harus melunasi hutnagnya dan investor tidak tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{total utang}}{\text{total modal}}$$

Hubungan Logis Antar Variabel

1. Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap Harga Saham

Rasio Lancar (*Current Ratio*) adalah salah satu bentuk digunakan adalah Rasio Lancar (*Current Ratio*) adalah salah satu bentuk dari rasio likuiditas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aktiva lancarnya. Setelah biaya-biaya modal (biaya yang digunakan mendanai aktiva) dikeluarkan dari analisis.

Hasil penelitian (Pusporini et al., 2018) menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan (Hartini & Rosadi, 2019) menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H2: *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap Harga Saham

2. Pengaruh *Return on Asset* (ROA) Terhadap Harga Saham

Pada umumnya, semakin tinggi nilai ROA maka semakin tinggi pula tingkat profitabilitas perusahaan tersebut. Hal ini juga merupakan pengertian umum di mana jika perusahaan menguntungkan, maka harga sahamnya akan meningkat. Sebaliknya semakin rendah nilai ROA maka semakin rendah pula tingkat profitabilitas perusahaan yang akan berdampak pada harga saham. (Fariantin, 2019) yang dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa *Return on Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Hasil penelitian (Pusporini et al., 2018) menunjukkan bahwa *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan (Lestari, 2018) menyatakan bahwa *Return on Asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H2: *Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap Harga Saham

3. Pengaruh *Debt to Equity* (Der) Terhadap Harga Saham

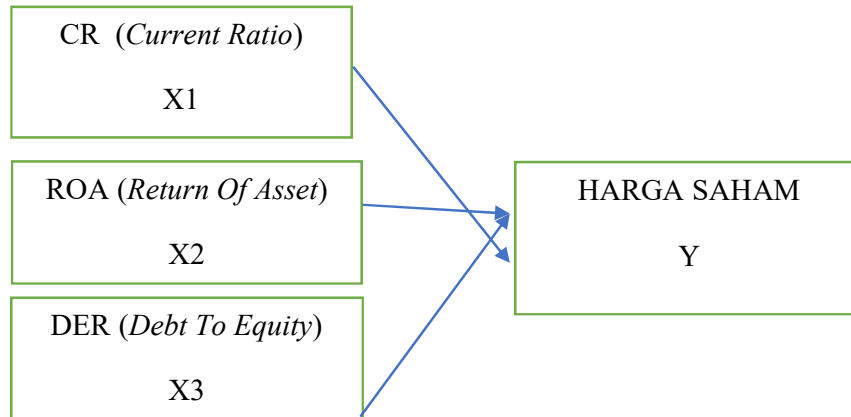
Menurut (Pusporini et al., 2018) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* yang tinggi mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan, karena tingkat utang semakin tinggi, yang berarti beban bunga akan semakin besar sehingga dapat mengurangi keuntungan, dengan begitu harga saham cenderung

mengalami penurunan, sebaliknya tingkat debt to equity ratio yang kecil menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena menyebabkan tingkat pengembalian yang semakin tinggi, dengan kondisi seperti harga saham akan naik.

Hasil penelitian (Nordiana & Budiyo, 2017) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan (Pusporini et al., 2018) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H3 : *Return on Equity Ratio* (ROE) berpengaruh terhadap Harga Saham

Kerangka Pemikiran Teoritis



Rumusan Hipotesis

1. H1 : *Current Ratio* (CR) Berpengaruh Terhadap Harga Saham
2. H2 : *Return of Assets* (ROA) Berpengaruh Terhadap Harga Saham
3. H3 : *Debt of Equity* (DER) Berpengaruh Terhadap Harga Saham

METODE PENELITIAN

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode purposive sampling yaitu pemilihan sampel berdasarkan kesesuaian karakteristik dengan kriteria sampel yang telah ditentukan sebelumnya. Beberapa kriteria yang harus dipenuhi dalam penentuan sampel ini adalah:

NO	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019-2022	23
2	Perusahaan makanan dan minuman yang tidak memiliki semua data yang dibutuhkan secara lengkap selama periode tahun 2019-2022	(10)
	Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria	13

Berdasarkan kriteria yang ditetapkan dalam penelitian ini diperoleh 13 sampel perusahaan sektor manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada periode 2019-2022 yang dapat dianalisis, sehingga jumlah sampel penelitian ini keseluruhannya sebanyak 52 data (13 perusahaan x 4 tahun periode penelitian).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio*, *Return on Asset*, *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham. Dalam penelitian ini berupa database laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang diperoleh dari website www.idx.co.id Sumber penunjang lainnya diperoleh dari jurnal dan buku.

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dapat memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), maksimum, minimum, dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Hasil perhitungan statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
Current Ratio	13	2.98	24.92	9.0443	6.21974
Return Of Asset	13	-49.17	66.92	25.6248	36.27760
Debt To Equity	13	.98	7.79	3.4493	2.15718
Harga Saham	13	150	18620	5166.31	5500.762
Valid N (listwise)	13				

Berdasarkan hasil dari laporan keuangan yang dijelaskan pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil perhitungan uji statistik deskriptif variabel Current Ratio (CR) memiliki nilai minimum sebesar 2,98 dan nilai maksimum 24,92 dengan nilai

rata-rata 9,0433 dan standar deviasi sebesar 6,21974. Hasil penelitian menunjukkan nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata yang berarti bahwa sebaran data adalah merata.

2. Berdasarkan hasil perhitungan uji statistik deskriptif variabel Ratio of Asset (ROA) memiliki nilai minimum sebesar -49,17 dan nilai maksimum 66,92 dengan nilai rata-rata 25,6248 dan standar deviasi sebesar 36,27760. Hasil penelitian menunjukkan nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata yang berarti bahwa sebaran data adalah tidak merata, karena perbedaan data satu dengan yang lainnya lebih besar dari nilai rata-rata.
3. Berdasarkan hasil perhitungan uji statistik deskriptif variabel Current Ratio (CR) memiliki nilai minimum sebesar 0,98 dan nilai maksimum 7,79 dengan nilai rata-rata 3,4493 dan standar deviasi sebesar 2,15718. Hasil penelitian menunjukkan nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata yang berarti bahwa sebaran data adalah merata.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang telah dikumpulkan mengikuti distribusi normal atau tidak. Tes satu sampel Kolmogorov-Smirnov adalah suatu tes goodness-of-fit. Artinya, yang diperhatikan adalah tingkat kesesuaian antara distribusi teoritis tertentu. Dengan nilai asymp. Sig (2-tailed) sebesar lebih dari 0.05, maka dapat dikatakan data tersebut normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		13
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-972.4826911
	Std. Deviation	4285.52659920
	Most Extreme Differences	
		Absolute
		Positive
		Negative
Test Statistic		.213
Asymp. Sig. (2-tailed)		.110 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai KolmogorovSmirnov sebesar 0,213 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,110 yang berarti diatas 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi antar variabel independen. Multikolonieritas dapat diketahui dengan menggunakan perhitungan nilai tolerance dan VIF. Suatu model regresi yang bebas dari multikolinieritas terjadi jika nilai tolerance diatas 0,10 atau sama dengan nilai VIF kurang dari 10.

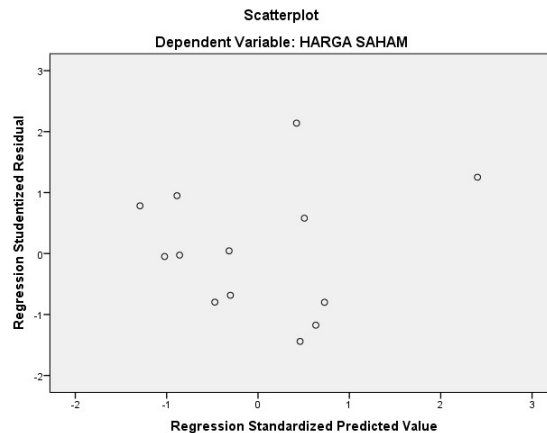
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-2242.553	4097.973		-.547	.598		
Current Ratio	674.040	229.907	.762	2.932	.017	.403	2.483
Return Of Asset	30.141	40.750	.199	.740	.478	.377	2.654
Debt To Equity	156.646	696.213	.061	.225	.827	.365	2.739

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Hasil uji multikolonieritas menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini memiliki nilai tolerance > 0,10 dan semua variabel memiliki nilai VIF < 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas.



Analisis Regresi Berganda

Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2018:95). Perhitungan analisis regresi linier berganda dilakukan dengan bantuan program IBM SPSS 23 dan hasil analisis yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-2242.553	4097.973		-.547	.598		
Current Ratio	674.040	229.907	.762	2.932	.017	.403	2.483
Return Of Asset	30.141	40.750	.199	.740	.478	.377	2.654
Debt To Equity	156.646	696.213	.061	.225	.827	.365	2.739

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Berdasarkan hasil regresi diatas dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -2242,553 + 670,040X_1 + 30,141X_2 + 156,646X_3$$

Berdasarkan persamaan regresi dapat disimpulkan bahwa:

1. Koefisien *current ratio* (CR) sebesar 670,404 menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap variabel harga saham, yang berarti bahwa setiap terjadi kenaikan *current ratio* (CR) maka harga saham cenderung mengalami peningkatan.

2. Koefisien *return of asset* (ROA) sebesar 30,141 menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap variabel harga saham, yang berarti bahwa setiap terjadi kenaikan *return of asset* (ROA) maka harga saham cenderung mengalami peningkatan
3. Koefisien *debt to equity ratio* (DER) sebesar 156,646 menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap variabel harga saham, yang berarti bahwa setiap terjadi kenaikan *debt to equity ratio* (DER) maka harga saham cenderung mengalami peningkatan

Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji-t)

Uji parsial (t-test) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial atau individual (Ghozali, 2018:98).

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-2242.553	4097.973		-.547	.598		
	Current Ratio	674.040	229.907	.762	2.932	.017	.403	2.483
	Return on Asset	30.141	40.750	.199	.740	.478	.377	2.654
	Debt to Equity Ratio	156.646	696.213	.061	.225	.827	.365	2.739

A. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Berdasarkan uji-t yang didapat maka dapat dianalisa sebagai berikut:

1. Pengaruh current ratio (CR) terhadap Harga Saham tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil pengujian hipotesis CR terhadap Harga Saham sebesar 2,932 dengan menunjukkan nilai sig. 0,017 dimana nilai sig. yang didapat lebih besar dari tingkat sig. 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa CR (X1) tidak berpengaruh terhadap harga saham (Y). Dengan demikian hipotesis pertama dalam penelitian ini **H1 ditolak**.
2. Pengaruh return of asset (ROA) terhadap Harga Saham Berdasarkan diatas dapat diketahui bahwa hasil pengujian hipotesis ROA terhadap harga saham sebesar 0,740 dengan menunjukkan nilai sig. 0,478, dimana nilai sig. yang didapat lebih besar dari tingkat sig. 0,05. Maka dapat

disimpulkan bahwa ROA (X2) tidak berpengaruh terhadap harga saham (Y). Dengan demikian hipotesis kedua dalam penelitian ini **H2 ditolak**.

3. Pengaruh terhadap Harga Saham Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil pengujian hipotesis DER terhadap harga saham sebesar 0,225 dengan menunjukkan nilai sig. 0,827, dimana nilai sig. yang didapat lebih besar dari tingkat sig. 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa DER (X3) tidak berpengaruh terhadap harga saham (Y). Dengan demikian hipotesis ketiga dalam penelitian ini **H3 ditolak**.

2. Koefisien Determinan

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil pengujian koefisien determinasi dalam penelitian ini disajikan dalam tabel dibawah ini:

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.791 ^a	.626	.501	1727.00406	1.281

a. Predictors: (Constant), DEBT TO EQUITY, CURRENT RATIO, RETURN OF ASSET

b. Dependent Variable: RES_2

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai adjusted R square sebesar 0,501 atau 50,1 persen. Hasil yang didapat tersebut dapat diartikan current ratio (CR), return of asset (ROA), dan dept to equity (DER) mampu menjelaskan harga saham sebesar 50,1%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian.

Pembahasan

1. Pengaruh Current Ratio (CR) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji secara parsial yang sudah dilakukan diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,017. Karena nilai Sig. lebih besar dari probabilitas 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak.

Hasil penelitian ini didukung penelitian dari (Januardi Manullang et al., 2021) yang menghasilkan kesimpulan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2. Pengaruh Return of Asset (ROA) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji secara parsial yang sudah dilakukan diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,478. Karena nilai Sig. lebih besar dari probabilitas 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak, artinya variabel return of asset (X2) tidak berpengaruh terhadap variabel Harga Saham (Y).

Hasil penelitian ini didukung penelitian dari (Mufarikhah & Dinda Amitha, 2019) yang menghasilkan kesimpulan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

3. Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji secara parsial yang sudah dilakukan diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,827. Karena nilai Sig. lebih besar dari probabilitas 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak, artinya variabel Debt to Equity Ratio (X2) tidak berpengaruh terhadap variabel Harga Saham (Y).

Hasil penelitian ini didukung penelitian dari (Mujiono & Prijati, 2017) yang menghasilkan kesimpulan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah disampaikan pada bab sebelumnya mengenai pengaruh variabel *current ratio* (CR), *return on asset* (ROA) dan *debt to equity ratio* (DER) terhadap harga saham, hasilnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Current Ratio* (CR) tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham, dapat diartikan bahwa CR secara statistik tidak berpengaruh terhadap peningkatan harga saham. Dengan demikian dugaan adanya pengaruh *current ratio* (CR) terhadap harga saham tidak terbukti atau tidak dapat diterima.
2. *Return on Asset* (ROA) tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham, dapat diartikan bahwa ROA secara statistik tidak berpengaruh terhadap peningkatan

harga saham. Dengan demikian dugaan adanya pengaruh *return on asset* (ROA) terhadap harga saham tidak terbukti atau tidak dapat diterima.

3. *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham, dapat diartikan bahwa DER secara statistik tidak berpengaruh terhadap peningkatan harga saham. Dengan demikian dugaan adanya pengaruh *debt to equity ratio* (DER) terhadap harga saham tidak terbukti atau tidak dapat diterima.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, berikut ini merupakan saran mengenai tindakan yang dapat diambil oleh emiten dan investor.

1. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa secara simultan *Current Ratio* (CR), *Return on Asset* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER), berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan secara parsial CR, ROA, dan DER yang memiliki pengaruh terhadap harga saham. Perusahaan harus meningkatkan CR, ROA, dan DER karena dengan meningkatkannya *Current Ratio*, *Return on Asset* dan *Debt to Equity Ratio* maka harga saham akan meningkat sehingga akan berdampak pada keputusan investor, dimana investor akan tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.
2. Untuk lebih memperdalam kajian dalam penelitian ini, diharapkan penelitian berikutnya menambah variabel lainya yang dianggap mempengaruhi variabel harga saham, menambah jumlah objek penelitian agar kajian penelitian yang di hasilkan mencakup lebih luas.

DAFTAR REFERENSI

- Aristya, A. L., Legowo, A. M., & Al-Baarri, A. N. (2013). Total Asam, Total Yeast, dan Profil Protein Kefir Susu Kambing dengan Penambahan Jenis dan Konsentrasi Gula Yang Berbeda; Total Acid, Total Yeast, Protein and Profile Kefir Goat Milk, With Addition Type and Concentration of Sugar in Different Level. *Jurnal Pangan Dan Gizi*, 04(07).
- Fariantin, H. J. E. (2019). Pengaruh Return on Asset (Roa) Dan Net Profit Margin (Npm) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Tbk. *Journal.Unmasmataram*, 13(4), 136–145.
- Hartini, E. F., & Rosadi, K. H. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Kewirausahaan*, 15(2), 131. <https://doi.org/10.33370/jmk.v15i2.222>
- Januardi Manullang, Pratama, T. A. D., Rasinta Ginting, Lanissa Nuriza, & Muhammad Fahmi. (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Return On Assets terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Property and Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018. *Jurnal Teknik: Media Pengembangan Ilmu Dan Aplikasi Teknik*, 19(2), 151–160. <https://doi.org/10.26874/jt.vol19no02.207>
- Khidmat, W. Bin, & Rehman, M. U. (2014). Impact Of Liquidity & Solvency On Profitability Chemical Sector Of Pakistan. *Emi*, 6(3), 1805–353.
- Lestari, M. D. (2018). Analisis Pengaruh Return on Assets (ROA), Current Ratio (CR), Return on Equity (ROE), dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Food and Beverages di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016. *Artikel Skripsi*, 2–19.
- MAKANAN DAN MINUMAN Rosmiati, P. (2016). *PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA Heru suprihhadi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya*. 5, 1–19.
- Mufarikhah, D., & Dinda Amitha, S. T. (2019). PENGARUH ROA DAN DER TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI Dewi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 8(3), 1–15.
- Mujiono, H. P., & Prijati. (2017). Pengaruh CR, DER, ROA, dan EPS Terhadap Harga Saham Food and Beverages. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 6(3), 1–17.
- Nordiana, A., & Budiyanto. (2017). Pengaruh DER, ROA Dan ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverage Periode 2013-2015. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 6(2), 1–16.
- Pusporini, P. A., Ifa, K., & Rizal, N. (2018). Jurnal Riset Akuntansi Jurnal Riset Akuntansi. *Jurnal Riset Akuntansi*, 1(September), 1–7.
- Rahmawati, D., & Suryono, B. (2017). Pengaruh DPR, EPS dan DER Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(6), 1–17.
- Roa, P., Sampling, P., Margin, N. P., Share, E. P., & Saham, H. (2017). *ISSN 2303-1174 G.E.Y.Egam., V.Ilat., S.Pangerapan. Pengaruh ROA, ROE, NPM, EPS 5(1), 105–114.*

- Sondakh, F., Tommy, P., Mangantar, M., Manajemen, J., Sam, U., & Manado, R. (2000). Current Ratio. *Encyclopedia of Production and Manufacturing Management*, 3(2), 138–138. https://doi.org/10.1007/1-4020-0612-8_202
- Zuliarni, S. (2012). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Mining and Mining Service di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Aplikasi Bisnis*, 3(1), 36–48.